

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang menginginkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan lingkungan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan secara terarah, dalam proses pengajaran ada materi yang harus diajarkan dan materi tersebut tersaji dalam sebuah buku teks.

Berdasarkan Permendiknas No. 2 Tahun 2008 mengenai buku teks, pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

”Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. ( Pusat Perbukuan, 2005: 3)

Secara umum buku teks berfungsi sebagai sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pembelajaran serta memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu juga dapat memberikan pengaruh

besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan pembentukan suatu kebudayaan umum. Buku pelajaran tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Satu-satunya media belajar yang bisa melampaui kebersamaan guru dengan para siswanya adalah buku (pelajaran). Sebagai media pengajaran, buku pelajaran merupakan media yang strategis dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan karakter bagi para siswa. Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit; tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan (Pusat Perbukuan, 2004: 4).

Dalam materi yang terdapat dalam sebuah buku teks nilai-nilai pendidikan karakter menjadi penting, tidak hanya menjadi bahan ajar melainkan menjadi penuntun pada hakikat keindonesiaan yang majemuk. Hakikat tersebut adalah nilai-nilai luhur Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia dan kepribadian serta jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu,

kajian buku teks ini diarahkan pada pengembangan isi buku teks bahasa Indonesia di sekolah menengah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa sesuai dengan tema sentral pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan UU di atas jelas bahwa, selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Menengah (SMA)

harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Pusat Perbukuan, 2004: 1)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah, dalam konteks ini termasuk bahan ajar yang akan digunakan. (Pusat Perbukuan, 2004: 2)

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di SMA sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus

diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menyangkut penggunaan buku teks yang memuat penjabaran beberapa materi khususnya buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada sekolah menengah masih banyak ditemukan kekurangan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Materi Ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 Kelas X SMA Terbitan Platinum 2008*.

## **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan dan analisis penelitian lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 Kelas X SMA Terbitan Platinum 2008*. Selain itu juga membahas karakteristik penyajian buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 Kelas X SMA Terbitan Platinum 2008* berbasis pendidikan karakter.

### 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada dua masalah yang harus dibahas.

- a. Bagaimana karakteristik penyajian buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku I Kelas X SMA* Terbitan Platinum 2008 berbasis pendidikan karakter?
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter apakah yang terkandung pada buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku I Kelas X SMA* Terbitan Platinum 2008?

### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik panyajian buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku I Kelas X SMA* Terbitan Platinum 2008.
- b. Memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku I Kelas X SMA* Terbitan Platinum 2008.

### 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan karakteristik penyajian buku materi ajar *Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku 1 Kelas X SMA* Terbitan Platinum 2008.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter pada buku materi ajar Bahasa Indonesia.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada buku ajar.